

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

**Nama : ZHRINA IDRUS
NPM : 1505161218
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ZAHRINA IDRUS
NPM : 1505161218
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I


ROSWITA HAFNI, SE., M.Si.

Penguji II


DEDEK KURNIAWAN G, SE., M.Si.

Pembimbing


Dr. BARRI DATUK S, SE., M.Si.

Panitia Ujian

Ketua


H. JANURI, SE, MM., M.Si.

Sekretaris


ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : ZHRINA IDRUS
NPM : 1505161218
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERDAHAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

(Dr. BHRIL DATUK S, SE., M.Si.)

Diketahui/ Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.)



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ZHRINA IDRUS
N.P.M : 1505161218
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26-01-19	Data diolah dalam SPSS sehingga diketahui hasil penelitian (pengaruh) dari variabel bebas.	<i>ku</i>	
02-02-19	Pengolahan hasil menunjukkan pengaruh yang signifikan.	<i>ku</i>	
21-02-19	Kesimpulan dan saran berdasarkan laporan hasil penelitian	<i>ku</i>	
23-02-19	Sebelum untuk di sidang	<i>ku</i>	<i>ace</i>

Dosen Pembimbing

Dr. BAHRIL DATUK S, SE., MM

Medan, Februari 2019
Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ZHRINA IDRUS
NPM : 1505161218
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

ZAHRINA IDRUS (1505161218) Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. 2019.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV). Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV). Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam golongan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2013-2017 sebanyak 18 perusahaan, sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode purposive sampling, data yang memenuhi karakteristik penarikan sampel adalah sebanyak 12 (dua belas) perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji regresi linier berganda, Uji asumsi klasik, Uji hipotesis dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Program Software SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) 16.00 for windows.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 12 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 12 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 12 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

KATA PENGANTAR



Assallamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Penulis ucapkan ke Hadhirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan Kasih Sayang dan Karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”** yang diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan berkahNya pada setiap proses perkuliahan penulis sampai saat ini.
2. Ayahanda Ilzam Idrus Marpaung dan Ibunda Lasmi Yusmara tercinta dan juga ketiga adik penulis Abdillah Vilco Idrus Marpaung, Muchtarom Idrus Marpaung dan Alif Ibrahim Idrus Marpaung serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungannya. Dengan do'a restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalas dengan segala keberkahan.

3. Bapak Hery tersayang selaku ayah angkat yang senantiasa memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil kepada penulis.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, SE, MM., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan SE. M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE. M.Si., selaku Wakil Dekan III pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Sarifuddin H., SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. Jufrizen, S.E. M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Dr. Bahril Datuk S, SE., MM., sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga terwujudnya penulisan Skripsi ini.
11. Terima kasih kepada seluruh rekan kerja di PT. Able Commodities Indonesia yang banyak memberikan motivasi dan pengaruh positif kepada penulis.
12. Terima kasih kepada teman-teman penulis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan kenangan manis selama dibangku perkuliahan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih, semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Amiiin.

Wa'alaikumus salam Wr. Wb.

Medan, Februari 2019

Penulis

Zahrina Idrus
1505161218

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	12
1. Nilai Perusahaan	12
a. Pengertian Nilai Perusahaan.....	12
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan...	14
c. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan	17
d. Jenis-jenis Nilai Perusahaan	18
e. Pengukuran Nilai Perusahaan.....	19
2. Struktur Modal.....	21
a. Pengertian Struktur Modal	21
b. Jenis-jenis Modal.....	23
c. Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	24
d. Pengukuran Struktur Modal	27

3. Profitabilitas.....	29
a. Pengertian Profitabilitas	29
b. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	31
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	32
B. Kerangka Konseptual.....	35
C. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Definisi Operasional	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Data	54
a. <i>Price Book Value (PBV)</i>	55
b. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	57
c. <i>Return On Equity (ROE)</i>	58
2. Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Multikolinearitas	63
c. Uji Heterokedastisitas.....	64
d. Uji Autokorelasi	65

3. Regresi Linier Berganda	66
4. Uji Hipotesis	68
a. Uji Statistik t.....	68
b. Uji Statistik F.....	71
5. Koefisien Determinasi	73
B. Pembahasan	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Perhitungan <i>Price Book Value</i> pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2013-2017.....	3
Tabel I.2	Data Total Modal pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2013-2017	5
Tabel I.3	Data Total Hutang pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2013-2017	6
Tabel I.4	Data Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2013-2017	7
Tabel III.1	Pelaksanaan Penelitian.....	42
Tabel III.2	Populasi Perusahaan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2013-2017	43
Tabel III.3	Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel	44
Tabel III.4	Daftar Sampel Penelitian	45
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian	54
Tabel IV.2	Perhitungan PBV pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2013-2017	55
Tabel IV.3	Perhitungan DER pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2013-2017	57
Tabel IV.4	Perhitungan ROE pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2013-2017	59
Tabel IV.5	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)	62
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	67
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial (Uji t)	68
Tabel IV.10	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	72
Tabel IV.11	Uji Koefisien Determinasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Paradigma Penelitian	39
Gambar III.1	Kriteria Pengujian t Hipotesis	50
Gambar III.2	Kurva Pengujian F Hipotesis	52
Gambar IV.1	Hasil Uji Normal P-P <i>Plot Of Regression Standardized Residual</i>	61
Gambar IV.2	Hasil Uji Heterokedastisitas	65
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t DER terhadap PBV	69
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t ROE terhadap PBV	70
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Tujuan mencari keuntungan tersebut menuntut tiap-tiap perusahaan untuk dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan-kebijakan tertentu sehingga tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk terus-menerus meningkatkan kinerja yang tercermin dalam nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal. 8) menyatakan bahwa persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Salah satu tujuannya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Persaingan yang semakin kompetitif menjadikan tugas manajer keuangan semakin rumit yaitu untuk mencari alternatif pendanaan yang dapat meminimkan biaya modal yang akan membuat perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif.

Menurut Hery (2017, hal. 5) menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan

direpresentasikan oleh harga pasar saham, yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Jika perusahaan berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga nilai buku yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Nilai perusahaan akan berdampak langsung terhadap kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat. Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan diakui publik. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). PBV menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif yang banyak digunakan untuk mengetahui nilai wajar sahamnya.

Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV selalu berfluktuasi dan tidak sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Berdasarkan analisis laporan keuangan yang ada pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, ditemukan masalah bahwa masih ada perusahaan yang belum mampu bersaing dalam meningkatkan nilai buku per sahamnya. Hal ini berarti nilai perusahaan rendah, semakin rendah PBV berarti semakin rendah harga saham relatif terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi PBV maka semakin tinggi harga saham relatif terhadap nilai bukunya. Adapun rasio yang menunjukkan nilai PBV pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel I.1
Data perhitungan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV)
pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI
periode 2013-2017

NO	Kode Emiten	PRICE BOOK VALUE (PBV)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	1.78	2.05	0.98	1.58	0.35	1.347
2	ALTO	2.30	1.41	1.40	0.01	1.86	1.395
3	CEKA	0.65	0.87	0.63	-	0.85	0.601
4	DLTA	8.99	9.33	4.90	4.37	3.48	6.215
5	ICBP	4.48	5.26	4.79	5.61	5.11	5.051
6	INDF	1.51	1.45	1.05	1.55	1.43	1.398
7	MLBI	25.60	48.67	22.54	47.54	27.06	34.283
8	MYOR	5.90	4.74	5.25	6.38	6.71	5.797
9	ROTI	6.56	7.76	5.39	5.97	5.39	6.214
10	SKLT	0.89	1.36	1.68	1.27	2.46	1.532
11	STTP	2.93	4.80	3.92	3.82	4.26	3.945
12	ULTJ	6.45	4.91	4.07	3.95	3.59	4.594

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Dari rasio PBV tersebut, nilai perusahaan yang baik terlihat pada saat nilai PBV diatas 1 (satu). Jika makin tinggi rasio PBV akan menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya apabila PBV dibawah 1 (satu) berarti menunjukkan nilai perusahaan tidak baik. Sehingga persepsi investor terhadap perusahaan juga tidak baik, karena dengan nilai perusahaan dibawah satu menggambarkan harga jual perusahaan bernilai rendah dan komponen struktur keuangan perusahaan memburuk. Salah satunya adalah perusahaan CEKA yang pada tahun 2013-2017 selalu di bawah 1 (satu) dan lebih parahnya tahun 2016 mengalami penurunan drastis yaitu nilai PBV sebanyak 0.00 kali atau tidak adanya kegiatan penanaman investasi oleh investor.

Kondisi di atas, tentunya sangat mempengaruhi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Namun perlu ditelusuri bahwa kondisi tersebut juga

dikarenakan banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan deviden, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, serta faktor-faktor lainnya.

Semua perusahaan akan berupaya untuk menaikkan nilai perusahaannya karena semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya. Semakin rendah rasio PBV menunjukkan harga saham yang lebih murah dibandingkan dengan harga saham lainnya.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 2) menjelaskan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari hutang maupun ekuitas. Setiap perusahaan akan memerlukan modal baik yang berasal dari pihak internal maupun eksternal. Perusahaan secara umum lebih mengutamakan pendanaan internal dalam membiayai kegiatan usahanya. Struktur modal menjadi masalah yang penting untuk perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi finansial perusahaan. Struktur modal dapat diukur melalui DER (*Debt to equity ratio*) yang merupakan perbandingan antara penggunaan hutang dengan total modal. Modal yang baik akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula. Adapun data total modal yang ada di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Data Total Modal Pada Perusahaan
Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI
periode 2013-2017

NO	Kode Emiten	TOTAL MODAL					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	2,356,773	3,592,829	3,966,907	4,264,400	4,435,882	3,723,358
2	ALTO	542,329	532,651	506,972	480,841	457,802	504,119
3	CEKA	528,275	537,551	639,894	887,920	873,806	693,489
4	DLTA	676,558	764,473	849,621	1,012,374	1,054,909	871,587
5	ICBP	13,265,371	15,039,947	16,386,911	18,500,823	19,948,302	16,628,271
6	INDF	38,373,129	41,228,376	43,121,593	43,941,423	45,964,261	42,525,756
7	MLBI	987,533	553,797	766,480	820,640	958,452	817,380
8	MYOR	3,938,761	4,100,555	5,194,460	6,265,256	6,731,630	5,246,132
9	ROTI	787,338	960,122	1,188,535	1,442,752	1,464,528	1,168,655
10	SKLT	139,650	153,368	152,045	296,151	309,425	210,128
11	STTP	694,128	817,594	1,008,809	1,168,512	1,339,946	1,005,798
12	ULTJ	2,015,147	2,265,098	2,797,506	3,489,233	4,165,212	2,946,439
JUMLAH		64,304,992	70,546,361	76,579,733	82,570,325	87,704,155	76,341,113
Rata-Rata		5,358,749	5,878,863	6,381,644	6,880,860	7,308,680	6,361,759

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa total modal setiap tahunnya meningkat, dimana perusahaan terus menambahkan modalnya untuk kegiatan operasional perusahaan. Rata-rata total modal tahun 2013 menunjukkan sebesar 5.358.749, tahun 2014 sebesar 5.878.863, tahun 2015 sebesar 6.381.644, tahun 2016 sebesar 6.880.860 dan tahun 2017 sebesar 7.308.680. Total modal ini nantinya akan menjadi perbandingan untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan atau sebaliknya. Serta mengukur profitabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap

pertambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang nantinya juga bisa digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Adapun data total hutang yang ada di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Data Total Hutang pada perusahaan
sub sektor makanan dan minuman di BEI
periode 2013-2017

NO	Kode Emiten	TOTAL HUTANG					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	2,664,051	3,779,017	5,094,072	4,990,139	5,217,438	4,348,943
2	ALTO	960,190	706,403	673,256	684,525	672,044	739,284
3	CEKA	541,352	746,599	845,933	538,044	437,838	621,953
4	DLTA	190,483	227,474	188,700	185,423	195,265	197,469
5	ICBP	8,001,739	9,870,264	10,173,713	10,401,125	11,164,699	9,922,308
6	INDF	39,719,660	44,710,509	48,709,933	38,233,092	42,279,734	42,730,586
7	MLBI	794,615	1,677,254	1,334,373	1,454,398	1,523,366	1,356,801
8	MYOR	5,771,077	6,190,553	6,148,256	6,657,166	7,134,110	6,380,232
9	ROTI	1,035,351	1,182,772	1,517,789	1,476,889	1,504,604	1,343,481
10	SKLT	162,339	178,207	225,066	272,089	297,587	227,058
11	STTP	775,931	882,610	910,759	1,167,899	981,518	943,743
12	ULTJ	796,474	651,986	742,490	749,966	750,363	738,256
JUMLAH		61,413,262	70,803,648	76,564,340	66,810,755	72,158,566	69,550,114
Rata-Rata		5,117,772	5,900,304	6,380,362	5,567,563	6,013,214	5,795,843

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan hutang. Kondisi ini tentunya akan mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut. Hutang yang meningkat ini akan membuat nilai perusahaan menjadi rendah, hal ini menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya. Sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan kebijakan-kebijakan tertentu. Salah satunya dengan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal, hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Apabila perbandingan antara hutang dan modal sangat besar melebihi

batas kewajaran, pada umumnya perusahaan tersebut dalam keadaan yang tidak sehat sehingga tidak dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Investor juga akan melihat laba yang dihasilkan perusahaan, laba yang tinggi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) yaitu membandingkan antara total laba dengan total modal. Adapun data total laba yang ada di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Data Laba Bersih pada perusahaan
sub sektor makanan dan minuman di BEI
periode 2013-2017

NO	KODE EMITEN	LABA BERSIH					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	346,728	378,142	373,750	719,228	176,749	398,919
2	ALTO	12,059	- 10,135	- 24,346	- 26,501	- 24,330	- 14,651
3	CEKA	65,069	41,001	106,549	249,697	75,136	107,490
4	DLTA	270,498	288,073	192,045	254,509	189,991	239,023
5	ICBP	2,235,040	2,531,681	2,923,148	3,631,301	3,060,020	2,876,238
6	INDF	3,416,635	5,146,323	3,709,501	5,266,906	4,315,400	4,370,953
7	MLBI	1,171,229	794,883	496,909	982,129	920,873	873,205
8	MYOR	1,058,419	409,825	1,250,233	1,388,676	950,645	1,011,560
9	ROTI	158,015	188,578	270,539	279,777	91,438	197,669
10	SKLT	11,440	16,481	20,067	20,646	16,382	17,003
11	STTP	114,437	123,465	185,705	174,177	166,568	152,870
12	ULTJ	325,127	283,361	523,100	709,826	652,647	498,812
JUMLAH		9,184,696	10,191,678	10,027,200	13,650,371	10,591,519	10,729,093
Rata-Rata		765,391	849,307	835,600	1,137,531	882,627	894,091

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan, karena laba yang rendah akan menghasilkan nilai perusahaan yang rendah pula. Seperti perusahaan ALTO yang 4 tahun terakhir laba yang dihasilkan bernilai minus, atau mengalami

kerugian. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik modal, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik investor, karena otomatis menguntungkan investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor ini pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham sama artinya meningkatkan nilai perusahaan, sehingga lebih lanjut dapat menjamin kemakmuran pemegang saham dan kelanjutan hidup perusahaan itu sendiri.

Menurut permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI mengalami fluktuasi yang berbeda-beda.

2. Terjadi peningkatan pada hutang yang membuat nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* menurun.
3. Terjadi penurunan pada laba bersih yang membuat perusahaan mengalami penurunan nilai *Price Book Value* sehingga sulit menarik investor.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2013-2017, ini dikarenakan kemudahan penulis memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), dan juga Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Sedangkan data pengamatan laporan keuangan dalam penelitian ini di batasi pada tahun 2013-2017. Adapun perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 18 perusahaan, namun dalam penelitian ini dibatasi pada 12 perusahaan, hal ini disebabkan adanya beberapa perusahaan yang baru terdaftar dan juga perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan lengkap di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman?

- b. Apakah ada pengaruh *Return On Equity Ratio* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV).
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV).

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat:

- a. Bagi penulis
 - 1) Memberikan solusi dalam pemecahan suatu masalah empiris didukung dengan teori yang jelas sehingga dapat memberikan pola pikir yang terstruktur dalam memecahkan suatu permasalahan.
 - 2) Untuk mengambil kesimpulan bahwasannya adanya keuntungan yang dapat dirasakan bagi penulis dari tujuan masalah tentang pengaruh

Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), dan Profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

b. Bagi Perusahaan

- 1) Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk meninjau kembali terhadap masalah pendanaan perusahaan, yang berhubungan dengan Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan.
- 2) Sebagai sumber masukan kepada perusahaan tentang hasil dari penelitian yang akan diteliti sebagai acuan dalam pengambilan sebuah keputusan.

c. Bagi investor

- 1) Peneliti berharap dapat membantu investor dalam melakukan keputusan investasi.

d. Bagi peneliti lainnya

- 1) Sebagai salah satu bahan kajian empiris terutama menyangkut masalah pendanaan perusahaan khususnya pada aspek Struktur Modal, Profitabilitas, dan pada Nilai Perusahaan.
- 2) Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang diteliti untuk nantinya terkhusus tentang Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan harus semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik investor untuk menanam modalnya.

Menurut Utari, dkk (2014, hal. 315) nilai ialah suatu yang dihargai, dijunjung tinggi, dan diperjuangkan. Nilai perusahaan adalah hasil kerja perpaduan capital dan tenaga kerja. Setiap kegiatan operasi perusahaan mengharapkan hasil. Dibalik hasil itu terdapat resiko, jika hasil yang diharapkan itu tidak dapat diwujudkan.

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen perpaduan dari capital dan tenaga kerja seluruh karyawan yang ada didalam perusahaan tersebut. Akan tetapi nilai itu sendiri merupakan hasil dari apa yang sudah dikerjakan ataupun

diperjuangkan. Hasil itu sendiri juga mengandung resiko apabila apa yang diharapkan tidak sesuai seperti yang diinginkan.

Nilai perusahaan menurut Sudana (2011, hal. 8) merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Nilai sekarang berasal dari pendapatan atau kas perusahaan berharap nilai sekarang bisa diterima dimasa yang akan datang sehingga perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik sehingga menarik para investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut.

Rodoni dan Ali (2014, hal. 4) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar utang ditambah nilai pasar ekuitas. Utang merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah utang pada tanggal tertentu. Klaim hal pemegang saham terhadap nilai perusahaan merupakan nilai sisa (residual) setelah hak pemegang surat utang, maka pemegang saham tidak mendapatkan apa-apa.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan nilai buku saham. Nilai buku saham dapat lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan harga pasar sahamnya. Harga saham cenderung tinggi pada saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi mengingat hal tersebut akan meningkatkan pendapatan pemegang saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. *Price to Book Value* merupakan salah satu indikator utama untuk melihat apakah suatu saham mahal atau tidak.

Menurut Tika (2012, hal. 124) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar

atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan.

Perusahaan tertutup tidak bisa menggunakan harga saham sebagai ukuran kinerja. Perusahaan masih bisa mengkompensasi manajer dengan saham, tapi saham itu tidak akan dinilai di pasar keuangan. Menurut Jogiyanto (2009, hal. 121) menyatakan terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham, begitupun nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Investor perlu mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui pertumbuhan saham.

b. Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2012) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut telah jatuh tempo. Semakin perusahaan likuid maka perusahaan tersebut

mampu membayar kewajibannya sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan bergerak naik. Dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

2) Rasio manajemen aset

Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak jika aset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

3) Rasio manajemen utang (*Leverage*)

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relatif besar. Keputusan dengan penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan dengan seksama antara kemungkinan risiko dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

4) Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah:

1) Risiko perusahaan

Perusahaan yang sedang melaksanakan operasi jangka panjang maka hal yang harus dilakukan adalah menghindari risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindari. Menerima proyek tersebut dalam jangka panjang akan mengakibatkan kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

2) Dividen

Dividen merupakan pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Dengan membayarkan dividen yang sesuai maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

3) Pertumbuhan perusahaan

Perusahaan yang dapat mengembangkan penjualan atau market share akan membantu perusahaan dalam mempertahankan persaingan di pasar. Volume penjualan yang besar, stabil dan diversifikasi yang luas dapat menghindari perusahaan dari resesi dunia bisnis, perubahan preferensi konsumen maupun

penurunan permintaan. Dari beberapa hal tersebut maka perusahaan akan berusaha memaksimalkan kemakmuran secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

4) Harga saham

Harga saham di pasar merupakan perhatian utama dari manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer berusaha meningkatkan harga saham untuk mendorong masyarakat agar tersedia menginvestasikan dana yang dimiliki ke dalam perusahaan. Ketika masyarakat banyak yang menginvestasikan dananya ke dalam suatu perusahaan maka akan mencerminkan perusahaan tersebut menjadi tempat penanaman modal yang baik bagi masyarakat. Hal ini meningkatkan nilai perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Dalam arti luas nilai perusahaan merupakan alat ukur yang digunakan para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang dituju. Dalam hal ini perusahaan harus memiliki tujuan dan manfaat yang baik bagi perusahaan, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para investor.

Menurut Hery (2016, hal. 1) menyatakan bahwa tujuan dari operasional perusahaan adalah memaksimalkan profit. Disamping itu, ada juga jenis perusahaan yang memang kegiatan usahanya lebih diprioritaskan pada pelayanan secara maksimal kepada masyarakat.

Hakikatnya setiap perusahaan menginginkan profit yang tinggi untuk mensejahterakan perusahaan dan para pemegang saham. Akan tetapi hal ini

kembali lagi kepada kinerja perusahaan tersebut dalam mencapai keuntungan yang maksimal.

Menurut Kasmir (2010, hal. 10) menyatakan bahwa tujuan memaksimalkan nilai saham perusahaan akan memberikan keuntungan baik pemegang saham. Artinya dengan meningkatkan nilai saham maka otomatis pemegang saham akan bertambah makmur, namun apabila terjadi penurunan nilai saham maka akan merugikan pemegang saham dan akan kehilangan keuntungan dan nilai sahamnya.

Kesejahteraan para pemegang saham merupakan tujuan dari keuangan perusahaan dan hal ini tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan yang tinggi menjamin kesejahteraan bagi perusahaan maupun investor.

d. Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut Yulius dan Tarigan (2007, hal. 3) mengatakan bahwa terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu :

1) Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2) Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai

intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4) Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5) Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan nilai perusahaan pada nilai pasarnya yang dapat diproksi dari harga saham. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah PBV (*price book value*). PBV atau rasio harga nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

e. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ini merupakan gambaran keseluruhan intern perusahaan dan alat ukur yang paling penting bagi para pemegang saham ataupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya diperusahaan. Adapun pengukuran yang dapat digunakan yaitu:

1) PER (*Price Earning Ratio*)

Menurut Sofyan (2010, hal. 311) menyatakan rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Cara mengukur PER menurut Hanafi (2009, hal. 85) adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{laba per lembar}}$$

2) PBV (*Price Book Value*)

Menurut Susanti (2010, hal. 35) berpendapat bahwa rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Rasio harga saham terhadap nilai buku merupakan perbandingan antara harga suatu saham terhadap nilai buku per lembar saham tersebut. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Ada beberapa alasan investor menggunakan rasio harga saham terhadap nilai buku per lembar saham (PBV) yaitu:

- a. Nilai buku sifatnya relatif stabil. Bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku merupakan cara paling sederhana untuk membandingkannya.
- b. Adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan menyebabkan PBV dapat dibandingkan antar berbagai

perusahaan yang akhirnya dapat memberikan signal apakah nilai perusahaan *under* atau *over valuation*.

- c. Pada kasus perusahaan yang memiliki *earnings* negatif maka tidak memungkinkan untuk menggunakan PER, sehingga penggunaan PBV dapat menutupi kelemahan yang ada pada PER dalam kasus ini (Murhadi, 2009).

3) Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan.

2. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Modal merupakan kegiatan salah satu elemen penting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan, di samping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Keputusan dalam menetapkan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, di mana pada dasarnya tersusun dalam struktur modal perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal merupakan tercermin pada unsur-unsur hutang dan unsur-unsur modal. Adapun struktur modal merupakan perimbangan antara pengguna modal pinjaman yang terdiri: hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa (Sjahrizal, 2008, hal. 179; Sartono, 2010, hal. 225).

Struktur modal merupakan perbandingan antara besarnya hutang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, jika keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dipegang konstan. Modal merupakan kegiatan salah satu elemen penting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan, di samping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Keputusan dalam menetapkan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, di mana pada dasarnya tersusun dalam struktur modal perusahaan.

Sudana (2011, hal. 143) berpendapat bahwa struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan pendanaan struktur modal adalah untuk meningkatkan penghasilan dan kemakmuran para pemegang saham.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan antara pengguna modal pinjaman berupa hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya atau kewajibannya. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 7) menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, yang dinyatakan sebagai kombinasi antara utang, preferen, dan ekuitas biasanya menyebabkan harga sahamnya maksimal. Jadi, perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai akan mengestimasi struktur modal optimalnya.

b. Jenis-Jenis Modal

Menurut (Sundjaja, 2009, hal. 240). Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang. Terdapat beberapa jenis modal yang dapat diperoleh perusahaan, diantaranya modal pinjaman dan modal sendiri.

Modal pinjaman sebagai bagian dari keseluruhan dari pinjaman jangka panjang yang didapatkan perusahaan. Dalam konteks lebih spesifik mengenai modal pinjaman diperlukan suatu pemberian dana yang umumnya diharapkan adanya pengembalian dana tersebut relatif lebih rendah, disebabkan tingkat resiko yang didapatkan sangat kecil dari berbagai jenis modal jangka panjang. Sementara itu modal sendiri tidak harus dibayar pada tanggal tertentu dimasa yang akan datang, karena modal sendiri merupakan dana jangka panjang dari pemilik perusahaan dan diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, seperti saham biasa dan laba ditahan.

Menurut (Brigham & Houston, 2011, hal. 6) berpendapat bahwa jenis-jenis modal terdiri dari modal pinjaman dimana terdapat hutang lancar dan hutang jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara itu modal sendiri merupakan dana jangka panjang dari pemegang saham berupa modal preferen dan

modal saham, dimana modal saham terbagi menjadi saham biasa dan saham preferen.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis modal terdiri dari modal pinjaman seperti hutang lancar dan hutang jangka panjang, dan modal sendiri yaitu dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham).

c. Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Banyak aspek yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 188) berpendapat bahwa yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. Adapun faktor yang mempengaruhi struktur modal di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Stabilitas pinjaman

Perusahaan yang memiliki kondisi penjualan yang relatif stabil, biasanya perusahaan tersebut akan mengambil hutang dalam jumlah yang cukup besar walaupun beban tetapnya juga akan besar, demikian sebaliknya dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman, perusahaan tersebut cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang. Asset umum yang dapat digunakan oleh perusahaan bisa menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

3) Leverage operasi

Perusahaan yang memiliki leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri daripada modal eksternal. Dan emisi yang diperoleh dari penjualan saham biasa bisa melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual hutang. Kondisi seperti ini biasanya menyebabkan perusahaan cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan hutang.

5) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit, karena perusahaan akan menggunakan keuntungan yang mereka peroleh dari kegiatan investasi untuk membiayai operasional perusahaan.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurangan pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari hutang.

7) Kendali

Pertimbangan kendali dapat mengarah pada pengguna baik itu hutang maupun ekuitas. Karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik Kepada manajemen akan bervariasi dari situasi ke situasi uang lain. Jadi, fleksibilitas kendali manajemen dalam memutuskan penggunaan hutang atau modal sangat penting karena setiap sumber pendanaan tersebut memiliki risiko dan biaya modal masing-masing.

8) Sikap Manajemen

Sikap manajemen dalam hal ini terkait bagaimana keberanian manajemen dalam memutuskan penggunaan hutang. Beberapa manajemen biasanya akan menggunakan hutang yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industrinya. Namun manajemen yang agresif akan menggunakan penggunaan hutang yang lebih besar dalam usaha mereka dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Kinerja keuangan yang kurang baik dan program penerbitan obligasi perusahaan yang terlalu banyak tentunya akan mengundang teguran bahkan hukuman dari pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat. Hal ini akan mempengaruhi keputusan penggunaan sumber dana yang akan diambil, sehingga perusahaan memutuskan untuk mendanai ekspansinya dengan ekuitas biasa.

10) Kondisi pasar

Fluktuasi pada pasar saham dan obligasi pada jangka panjang atau jangka pendek akan memberikan arah penting bagi perusahaan. Karena saat terjadi kebijakan uang ketat, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi pergi ke pasar saham atau pasar hutang jangka pendek tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini akan menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali sasaran.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga terdapat pada sasaran struktur modalnya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu

program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi.

Namun laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor sehingga tidak tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menerbitkan saham, perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan hutang sampai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi hutang, dan kembali kepada sasaran struktur modalnya.

12) Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas keuangan ialah bagaimana seorang manajer harus mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

d. Pengukuran Struktur Modal

Dalam mengukur struktur modal terdapat ketentuan yang dapat dijadikan acuan/pedoman. Dalam mengukur struktur modal, dimana ukuran variabel struktur modal dapat dijadikan sebagai indikator. Berdasarkan teori struktur modal, maka dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio *Debt to Equity* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri. Menurut Sutrisno (2012, hal. 217) rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Rasio *leverage* terdiri dari:

1) *Debt to Assets (DAR)*

Debt to Assets (DAR) digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana atau modal yang disediakan oleh kreditur. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar investasi aktiva dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio DAR berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perhitungan DAR dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2) *Longterm debt to Asset Ratio (LDAR)*

Rasio LDAR digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang digunakan untuk investasi pada sektor aktiva. Hal ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah aktiva yang dibiayai dengan hutang jangka panjang. Perhitungan LDAR dengan rumus:

$$LDAR = \frac{\text{Total Hutang jangka panjang}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi

rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit disbanding dengan hutangnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

4) *Longterm debt to Equity Ratio* (LDER)

Radio LDER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar hutang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

Perhitungan LDER dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$LDER = \frac{\text{Total Hutang jangka panjang}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir perusahaan adalah memperoleh laba/keuntungan yang maksimal. Laba yang maksimal dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dalam melalui berbagai aktifitas seperti peningkatan mutu produk dan melakukan investasi baru. Bahkan dapat meningkat kesejahteraan pemilik modal dan keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam pengertian dimana pada dasarnya besarnya keuntungan hendaklah dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pendapat Sudana (2011, hal.22) pengertian

profitabilitas dapat dikemukakan sebagai berikut: Sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Dengan kata lain, jika semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka pasar akan merespon positif sehingga harga saham akan naik. Sehingga profitabilitas dapat menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2009, hal. 109).

Profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat analisis bagi investor/pemegang saham, dimana profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden. Perusahaan haruslah senantiasa dalam keadaan menguntungkan. Namun jika sebaliknya, perusahaan akan sulit dalam menarik modal dari luar. Para kreditur dan pemilik modal mengharapkan keuntungan yang maksimal. Disisi lain, manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan. Tujuannya agar keuntungan yang diperoleh dapat menjadi modal dasar bagi ekstensi perusahaan di masa depan.

b. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Untuk meningkatkan profitabilitas, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Van Horne dan Wachowisz (2007, hal. 182) berpendapat adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1) *Leverage* Operasional

Leverage Operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. *Leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*leverage* Operasional) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proposional dalam laba (atau rugi) operasional.

2) *Leverage* Keuangan

Leverage Keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage* keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. *Leverage* Keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang memiliki dua tahapan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasanya *leverage* operasional dan *leverage* keuangan merupakan dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sudana (2011, hal. 22) adalah sebagai berikut:

1) *Profit Margin Ratio (profit margin on sales)*

Rasio tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan yang berhasil dicapai biasanya disebut *Profit margin ratio*. Dimana, jika rasio ini semakin tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan efisien dalam menjalankan operasionalnya. Adapun rumus untuk mencari *profit margin ratio* adalah sebagai berikut:

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

b. Untuk laba margin operasi dengan rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

c. Untuk laba margin bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2) Hasil pengembalian atas asset atau *Return on Assets (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi pengguna aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

3) Hasil Pengembalian atas Ekuitas atau *Return on Equity* (ROE)

Adapun Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity/ROE*) Atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari ekuitas yang dimiliki, dimana rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat efisiensi dari modal perusahaan semakin baik. Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Equity}}$$

4) *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengolahan seluruh investasi yang telah dilakukan seluruh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengolahan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning power} = \frac{\text{Earning Before and Taxes (EBIT)}}{\text{Total Asset}}$$

Selain jenis-jenis profitabilitas di atas, Harmono (2009, hal. 110) mengemukakan beberapa jenis profitabilitas lainnya seperti:

- a. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investmen/ROI*), dimana rumus untuk mengukur ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

b. Laba perlembar saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio per lembar saham atau di sebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham/investor tidak akan tercapai. Namun sebaliknya, apabila rasio ini tinggi, tentunya akan meningkatkan kepuasan para pemegang saham. Rumus untuk mencari laba perlembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba perlembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Untuk memberikan gambaran dalam kerangka konsep pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dimana investor akan memilih nilai DER yang rendah karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Gisela Prisilia Rompas (2013) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herry Subagyo (2011) menunjukkan bahwa efektifitas struktur modal ditentukan oleh peluang investasi yang tersedia. Penggunaan hutang efektif meningkatkan nilai perusahaan ketika peluang investasi rendah, apabila peluang investasi tinggi penggunaan hutang akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan investasi yang berlebih yang dilakukan oleh manajemen pada saat peluang investasinya tinggi. Sebaliknya penggunaan hutang dapat membatasi manajemen melakukan investasi yang berlebih.

Namun penelitian-penelitian lain yang dilakukan oleh Murtianingsih (2012) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat diartikan bahwa nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh indikator lain seperti sentiment pasar ataupun faktor-faktor lainnya.

2. Pengaruh Profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa nilai semakin tinggi profitabilitas atau tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka akan semakin tinggi nilai *Price Book Value* nya. Sujoko dan Subiantoro (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang didapat oleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, karena profitabilitas yang semakin tinggi akan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik, sehingga para investor akan mempunyai pemikiran positif pada perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang mempunyai pemikiran positif terhadap perusahaan maka akan bertambah banyak investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak langsung pada kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik di mata para investor.

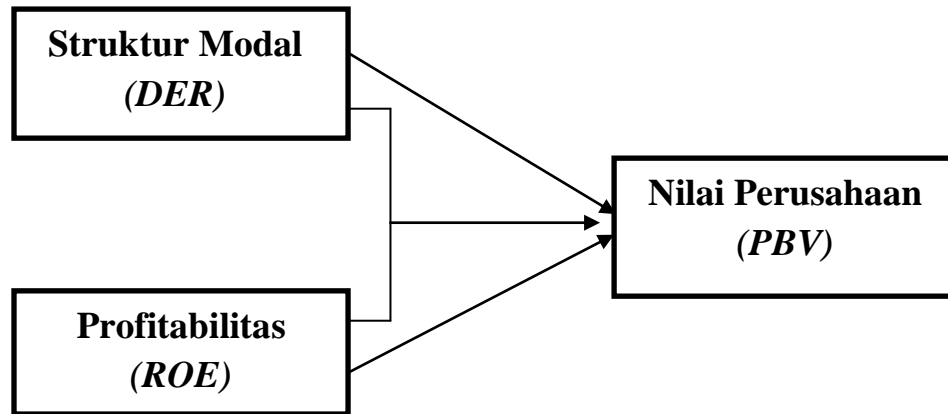
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Ayuningtyas dan Kurnia (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh ini dimungkinkan akan menimbulkan terjadinya sentiment positif pada para investor, sehingga harga saham meningkat, dan meningkatnya harga saham membuat nilai perusahaan akan meningkat pula. Dengan kata lain, semakin besar laba atau profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan melahirkan sentiment positif yang sangat kuat pada para investor, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat relatif besar.

3. Pengaruh Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Dimana struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Sedangkan Profitabilitas sangat penting untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaan, pada dasarnya *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu alat pengukuran dari profitabilitas. Peningkatan *Return on Equity* (ROE) perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian H. Manoppo dan F.V. Arie (2016) menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dan pihak terkait memandang pentingnya melihat bagaimana kondisi struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama dalam mengukur nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual variabel independen dan variabel dependen dalam melihat pengaruh antar variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilihat pada gambar paradigma di bawah ini:



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
2. Ada pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
3. Adanya pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisaan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pradigma ini konsisten dengan apa yang disebut pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Definisi Operasional

Dalam menentukan definisi operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang dijadikan dasar, dimana alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Adapun variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dependen dari penelitian

ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan pengukuran *Price Book Value* (PBV) dengan membandingkan harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *Price Book Value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif. Rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen (Variabel X)

Adapun variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain:

a. Struktur modal (*Debt Equity Ratio*) (X_1)

Struktur modal merupakan perbandingan antara pengguna modal pinjaman yang terdiri: hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa (Sjahrijal, 2008, hal. 179). Rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Profitabilitas (*Return on Equity*) (X_2)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Sudana, 2011, hal. 22). *Return on Equity* (ROE) dapat diukur dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini bersifat empiris, dimana dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta kunjungan ke kantor BEI yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda Baru No.A5-A6 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai bulan Februari 2019.

Tabel III.1
Pelaksanaan Penelitian

NO	KEGIATAN	2018-2019											
		Desember				Januari				Februari			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penelitian Pendahuluan	■	■										
2	Identifikasi Masalah			■									
3	Penetapan Kerangka dan Metode Penelitian				■	■	■						
4	Pengumpulan Data				■	■	■						
5	Pengolahan Data							■	■	■			
6	Analisis Data									■	■	■	
7	Penyusunan Laporan Akhir										■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan seluruh elemen atau unsur yang akan diamati atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yang berjumlah 18 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Brayan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT. Multi Bintang indonesia Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	PT. Sekar BumiTbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode purposive sampling. Dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010, hal. 122). Tujuan menggunakan purposive sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masuk kedalam daftar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.
- b. Perusahaan yang konsisten bertahan dalam daftar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan lengkap pada periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 12 (dua belas) perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3

Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel

No	Karakteristik	Jumlah
1	Total populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	18
2	Perusahaan yang tidak bertahan dalam sub sektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2013-2017	(0)
3	Perusahaan yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013-2017	(6)
Jumlah Sampel		12

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari Tabel III.3 di atas, data yang memenuhi karakteristik penarikan sampel adalah sebanyak 12 (dua belas) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.4
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Brayan Tirta Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
11	STTP	PT. Siantar Top Tbk
12	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik observasi dan melakukan studi pustaka terkait penelitian ini. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah variabel bebas Struktur Modal dan Profitabilitas (*Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat

Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), baik secara parsial maupun simultan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Program Software SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) 16.00 *for windows*. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010, hal 221) analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Dan dapat diketahui dengan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2010, hal. 221)

Keterangan:

Y = *Price Book Value (PBV)*

α = *nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$*

β_1, β_2 = *Angka arah koefisien regresi*

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Return on Equity*

ε = *standart error*

Untuk mengetahui apakah Analisis Regresi Linear ini berhasil digunakan pada penelitian ini maka terlebih dahulu harus dilakukan Uji Asumsi Klasik. Menurut Ikhsan, dkk (2014, hal. 185) uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Sedikitnya terdapat empat

uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (tidak bertebaran ke kiri atau ke kanan). Hal ini juga dinyatakan oleh Ghozali (2012, hal. 3) bahwa data harus memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data distribusi normal digunakan uji statistik *Kolmogorow-Smirnow* (K-S). Dengan asumsi, bila nilai signifikan $< 0,005$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya > 0.005 berarti distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Deteksi adanya multikolinearitas Menurut Idris (2012, hal.4) adalah sebagai berikut:

1) Besaran VIF (*Variance Inflance Factor*) dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu:

- a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
 - b) Mempunyai angka Tolerance mendekati angka 1
 - c) Memiliki lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10
- 2) Besaran korelasi antar variabel independen, koefisien korelasi antara variabel independen bernilai rendah (dibawah 0,5). Jika korelasi bernilai tinggi maka terjadi problem pada multikolinearitas.
- c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
 - 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi

Menurut Ikhsan, dkk (2014, hal. 186) menyatakan bahwa Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif

- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (parsial)

Uji t dilakukan untuk pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, maka uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014, hal. 250)

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel serta menggunakan tingkat signifikan (α) = 0.05. Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bila t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel, maka apabila terjadi penerimaan H_0 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

1) Bentuk pengujian

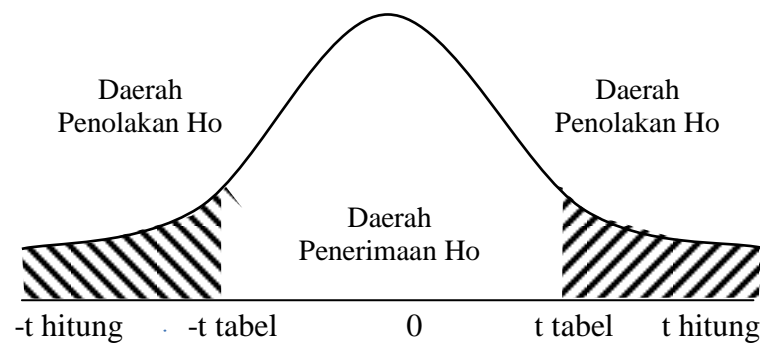
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengembalian keputusan

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$ $df = n-k$

H_a diterima jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian t Hipotesis

b. Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel dengan ketentuan. Rumus perhitungan uji F yaitu :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2014, hal. 257)

Keterangan :

FH = Nilai f hitung

R² = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel bebas

n = Banyak data sampel

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau df = (n-k-1), dengan kriteria sebagai berikut:

Ho diterima jika F hitung < F tabel atau nilai sig > α

Ho ditolak jika F hitung > F tabel atau nilai sig < α

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol Ho dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

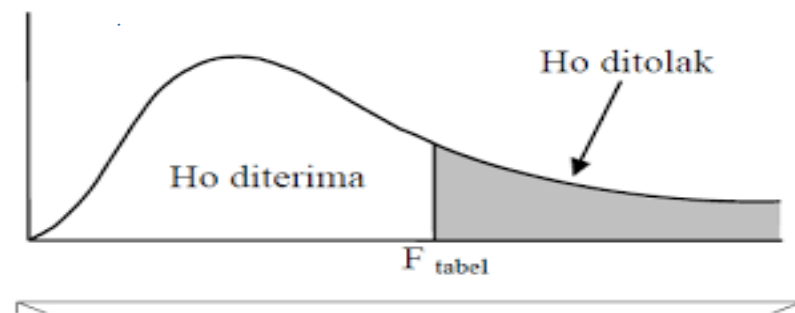
1. Ho : β₁ = β₂ = β₃ = 0 : tidak berpengaruh signifikan
2. Ha : β₁ ≠ β₂ ≠ β₃ = 0 : terdapat pengaruh yang signifikan

Ketentuan:

1. Bila Fhitung > Ftabel dan -Fhitung < -Ftabel maka Ho ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X1 dan X2 dengan Y.

2. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Pengujian hipotesis:



Gambar III.2
Kurva Pengujian f Hipotesis

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

100% = Persentase Kontribusi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Seluruh Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 18 Perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel dari jumlah populasi yaitu 12 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT. Tri Brayan Tirta Tbk	ALTO
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT. Multi Bintang indonesia Tbk	MLBI
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
9	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
10	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
11	PT. Siantar Top Tbk	STTP
12	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : Bursa Efek Indonesia

a. Price Book Value (PBV)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Rasio ini erat kaitannya dengan harga saham dan digunakan untuk menilai sebuah perusahaan, apakah perusahaan tersebut *undervalue*, *overvalue*, atau *fairvalue*. Serta bertujuan untuk dijadikan jaminan kemakmuran pemegang saham dan daya tarik investor. Berikut ini adalah hasil perhitungan Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Perhitungan *Price Book Value* (PBV) pada
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
di BEI periode 2013-2017

NO	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	AISA	1.78	2.05	0.98	1.58	0.35	1.347
2	ALTO	2.30	1.41	1.40	0.01	1.86	1.395
3	CEKA	0.65	0.87	0.63	-	0.85	0.601
4	DLTA	8.99	9.33	4.90	4.37	3.48	6.215
5	ICBP	4.48	5.26	4.79	5.61	5.11	5.051
6	INDF	1.51	1.45	1.05	1.55	1.43	1.398
7	MLBI	25.60	48.67	22.54	47.54	27.06	34.283
8	MYOR	5.90	4.74	5.25	6.38	6.71	5.797
9	ROTI	6.56	7.76	5.39	5.97	5.39	6.214
10	SKLT	0.89	1.36	1.68	1.27	2.46	1.532
11	STTP	2.93	4.80	3.92	3.82	4.26	3.945
12	ULTJ	6.45	4.91	4.07	3.95	3.59	4.594
JUMLAH		68.043	92.610	56.600	82.050	62.550	72.371
Rata-Rata		5.670	7.718	4.717	6.838	5.213	6.031

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019), data diolah

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa rata-rata *Price Book Value* tahun 2013-2017 masing-masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya, *Price Book Value* pada masing-masing Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 7.7 dan penurunan signifikan pada tahun 2015 sebesar 4.7

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa *Price Book Value* mengalami ketidakstabilan pada setiap tahunnya. Setiap perusahaan memiliki nilai *Price Book Value* yang berbeda-beda. Pada tahun 2014 rata-rata rasio ini mengalami peningkatan sebesar 7.7 (investor bersedia membayar 7.7 kali dari harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan) dan yang terkecil ada pada tahun 2015 sebesar 4.7 (investor bersedia membayar 4.7 kali dari harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan).

Saham yang memiliki rasio PBV yang besar bisa dikatakan memiliki valuasi yang tinggi (*overvalue*) sedangkan saham yang memiliki PBV dibawah 1 (satu) seperti perusahaan CEKA ini, tahun 2013 sebesar 0.65, tahun 2014 sebesar 0.87, tahun 2015 sebesar 0.63, tahun 2016 sebesar 0.00 dan pada tahun 2017 sebesar 0.85. Hal ini menyatakan perusahaan memiliki valuasi yang rendah (*undervalue*). Jika suatu perusahaan mempunyai PBV yang tinggi artinya harga saham yang dimiliki oleh perusahaan berharga mahal begitu juga sebaliknya, hal ini yang akan menjadi perhatian para investor.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel Bebas (X1) dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini adalah salah satu rasio *Leverage* yang bertujuan sebagai jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.3
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
di BEI periode 2013-2017

NO	KODE EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	AISA	1.13	1.05	1.28	1.17	1.18	1.162
2	ALTO	1.77	1.33	1.33	1.42	1.47	1.464
3	CEKA	1.02	1.39	1.32	0.61	0.50	0.968
4	DLTA	0.28	0.30	0.22	0.18	0.19	0.234
5	ICBP	0.60	0.66	0.62	0.56	0.56	0.600
6	INDF	1.04	1.08	1.13	0.87	0.92	1.008
7	MLBI	0.80	3.03	1.74	1.77	1.59	1.786
8	MYOR	1.47	1.51	1.18	1.06	1.06	1.256
9	ROTI	1.32	1.23	1.28	1.02	1.03	1.176
10	SKLT	1.16	1.16	1.48	0.92	0.96	1.136
11	STTP	1.12	1.08	0.90	1.00	0.73	0.966
12	ULTJ	0.40	0.29	0.27	0.21	0.18	0.270
JUMLAH		12.110	14.110	12.750	10.790	10.370	12.026
Rata-Rata		1.009	1.176	1.063	0.899	0.864	1.002

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019), data diolah

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* tahun 2013-2017 pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan. Jika dilihat dari rata-rata, *Debt to Equity Ratio* pada

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman ini mengalami penurunan sebesar 1.00 hingga berada di kisaran 0.86.

Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.00 yang berarti bahwa setiap peningkatan total modal yang dipergunakan untuk operasi perusahaan berasal dari hutang yang meningkat. *Debt to Equity Ratio* ini mengalami peningkatan ditahun 2014 menjadi 1.17. Peningkatan ini terjadi sebesar 0.17. Di tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 0.11 serta 2016 dan 2017 terus mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 menurun sebesar 0.17 dan 2017 sebesar 0.03. Hal ini dikarenakan oleh total modal yang mengalami penurunan, sementara hutang mengalami kenaikan pada tahun tersebut.

Jika suatu perusahaan mempunyai DER yang rendah maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sehingga peningkatan hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima. Besarnya nilai DER suatu perusahaan dapat disebabkan dengan besarnya hutang kepada pemegang saham, yang mana untuk mengurangi nilai DER ini dapat dilakukan dengan konversi hutang pemegang saham menjadi penyetaraan modal/*subordinate loan*.

c. Return On Equity (ROE)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Tabel IV.4
Perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
di BEI periode 2013-2017

NO	KODE EMITEN	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	AISA	14.71	10.52	9.42	16.87	3.98	11.100
2	ALTO	2.22	- 1.90	- 4.80	- 5.51	- 5.31	3.060
3	CEKA	12.32	7.63	16.65	28.12	8.60	14.664
4	DLTA	39.98	37.68	22.60	25.14	18.01	28.682
5	ICBP	16.85	16.83	17.84	19.63	15.34	17.298
6	INDF	8.90	12.48	8.60	11.99	9.39	10.272
7	MLBI	118.60	143.53	64.83	119.68	96.08	108.544
8	MYOR	26.87	9.99	24.07	22.16	14.12	19.442
9	ROTI	20.07	19.64	22.76	19.39	6.24	17.620
10	SKLT	8.19	10.75	13.20	6.97	5.29	8.880
11	STTP	16.49	15.10	18.41	14.91	12.43	15.468
12	ULTJ	16.13	12.51	18.70	20.34	15.67	16.670
JUMLAH		301.330	294.760	232.280	299.690	199.840	265.580
Rata-Rata		25.111	24.563	19.357	24.974	16.653	22.132

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019), data diolah

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan data dan kadang juga mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya, maka *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* pada tahun 2013 sebesar 25.11 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 24.56, penurunan ini sebesar 0.55 yang berarti bahwa total modal yang mengalami peningkatan, sementara laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan pada tahun tersebut dan terjadi juga pada tahun 2015. Lalu mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 24.97 dan penurunan pada tahun 2017 sebesar 16.65. Hal ini dikarenakan perbandingan antara laba pada tahun tersebut tidak stabil jika dibandingkan dengan total modalnya.

Jika suatu perusahaan mempunyai ROE yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak mengalami peningkatan maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai ROE maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena ini akan membuat nilai perusahaan meningkat. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba maka semakin besar return yang diharapkan investor sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heterokedastisitas dan Uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

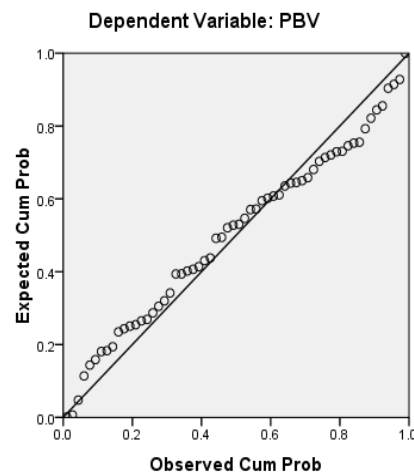
Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusikan data normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS *for windows versi 16*, Maka dapat diperoleh hasil grafik Normal P-P Plot dan Uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

1) Uji Normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1

Hasil Uji Normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan Gambar IV.1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P *Plot* diatas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikansi > 0.05 maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi < 0.05 maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV.5

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.70296021
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.832
Asymp. Sig. (2-tailed)		.492

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yaitu 0.832 dan signifikansi pada 0.492. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standart error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.05 atau sama dengan $VIF > 5$. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.142	.789		-3.981	.000		
DER	2.584	.751	.139	3.443	.001	.876	1.141
ROE	.297	.013	.901	22.326	.000	.876	1.141

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model tidak terdapat multikolinearitas masalah, karena VIF (*Variabel Inflation Factor*) tidak lebih dari 5 (VIF), yaitu :

$$\text{VIF Debt to Equity Ratio} = 1.141 < 5$$

$$\text{VIF Return On Equity} = 1.141 < 5$$

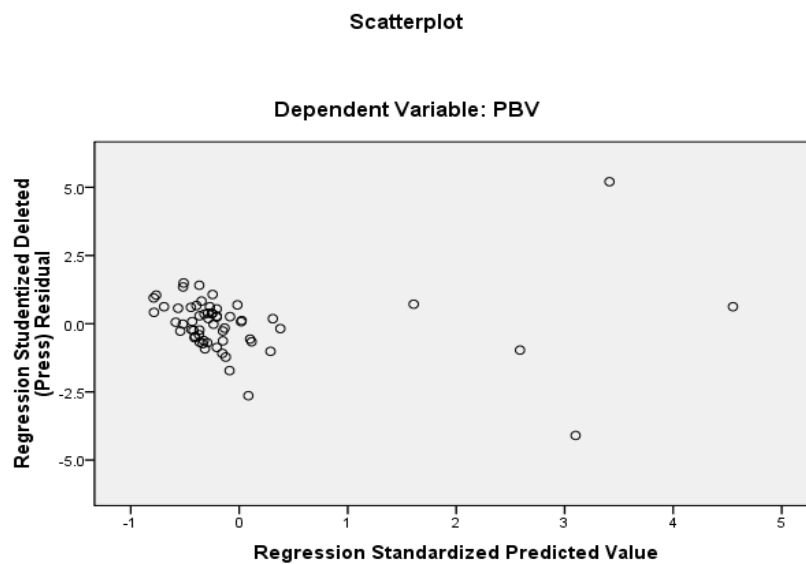
Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dimana dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen.

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastis.



Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Berdasarkan Gambar IV.2 grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.919	.916	2.74997	1.576

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang didapat sebesar 1.576 yang berarti termasuk pada kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 16.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.142	.789		-3.981	.000
	DER	2.584	.751	.139	3.443	.001
	ROE	.297	.013	.901	22.326	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Dari hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS Versi 16, diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PBV} &= \text{Constant} + b_1 \text{DER} + b_2 \text{ROE} + \varepsilon \\ &= -3.142 + 2.584 \text{DER} + 0.297 \text{ROE} + \varepsilon \end{aligned}$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Koefisien konstanta sebesar -3.142 yang artinya menunjukkan apabila DER dan ROE tidak ada atau sama dengan 0 maka akan menurunkan nilai *Price Book Value* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebesar -3.142 dan bernilai negatif.
- 2) β_1 sebesar 2.584 artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap *Price Book Value* (PBV), dimana apabila rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) turun 1% maka nilai *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan akan naik sebesar RP. 2.584.000.-
- 3) β_2 sebesar 0.297 artinya *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap *Price Book Value* (PBV), dimana apabila rasio *Return On*

Equity (ROE) turun 1% maka nilai *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan akan turun sebesar 0.297 atau Rp. 297.000.-

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *versi* 16

Maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.142	.789		-3.981	.000
	DER	2.584	.751	.139	3.443	.001
	ROE	.297	.013	.901	22.326	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

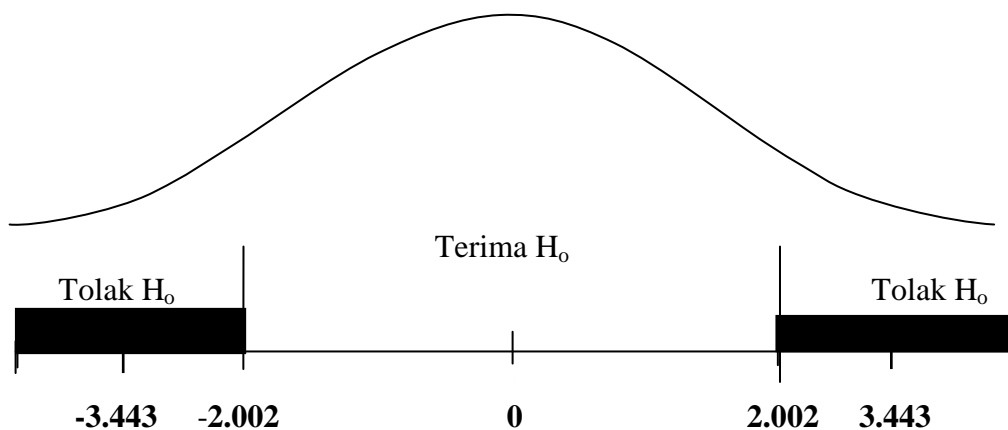
1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price Book Value* (PBV). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 2.002. untuk itu $t_{hitung} = 3.443$ dan $t_{tabel} = 2.002$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.002 \leq t_{hitung} \leq 2.002$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika :1. $t_{hitung} > 2.002$, atau
2. $-t_{hitung} < -2.002$

kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t
DER terhadap PBV

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) diperoleh nilai $3.443 > 2.002$ dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan *Debt to*

Equity Ratio (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) dengan arah hubungan yang positif pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

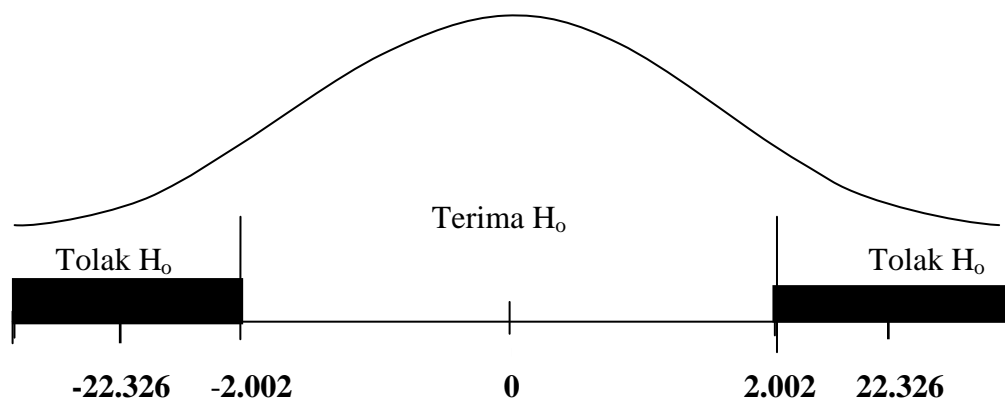
2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara individual (parsial) serta mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price Book Value* (PBV). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 60 - 2 = 58$ adalah 2.002 untuk itu $t_{hitung} = 22.326$ dan $t_{tabel} = 2.002$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.002 \leq t_{hitung} \leq 2.002$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika :1. $t_{hitung} > 2.002$, atau
2. $-t_{hitung} < -2.002$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t
ROE terhadap PBV

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) diperoleh nilai $22.326 > 2.002$ dan nilai

signifikansi sebesar 0.00 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena mengindikasikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti *Return On Equity* berhubungan signifikan terhadap *Price Book Value* ini artinya meningkatnya *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan, akan diikuti dengan naik turunnya *Price Book Value* secara signifikan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Price Book Value* (PBV)

H_a = Ada pengaruh signifikan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Price Book Value* (PBV)

Kriteria Pengujian :

1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4869.588	2	2434.794	321.963	.000 ^a
	Residual	431.054	57	7.562		
	Total	5300.641	59			

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 60$ adalah sebagai berikut :

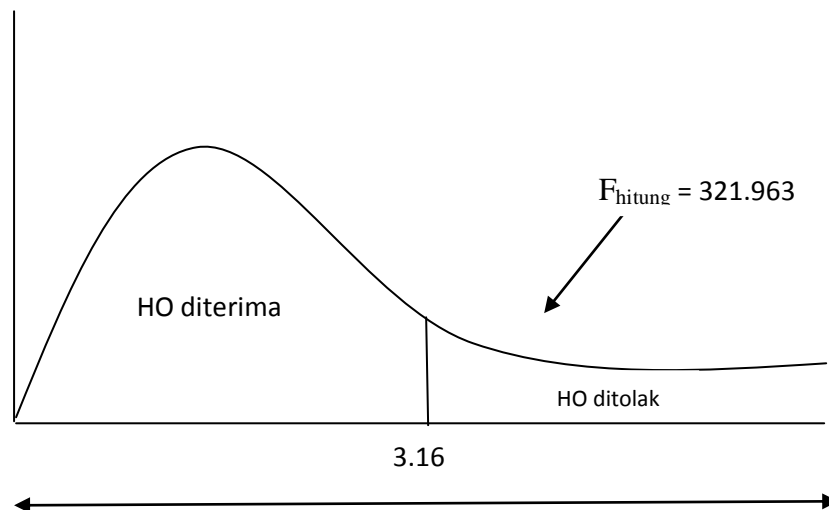
$$F_{tabel} = n-k-1 = 60-2-1 = 57$$

$$F_{hitung} = 321.963 \text{ dan } F_{tabel} = 3.16$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 321.963 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = 60-2-1 = 57$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 3.16. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($321.963 > 3.16$) H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang diterima. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.919	.916	2.74997	1.576

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil SPSS Versi 16

Dari tabel didapat nilai adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.919. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Price Book Value* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh DER dan ROE (variabel independen) sebesar 91.9%, sedangkan selebihnya sebesar 8.1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 2.74997 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Price Book Value* (PBV).

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub

Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia adalah hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel DER adalah 3.443 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.002. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.443 > 2.002$) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini menyatakan bahwa dengan menekan pengeluaran pembiayaan operasional perusahaan akan dapat menaikkan nilai perusahaan dilihat dari harga buku per lembar sahamnya, semakin baik perusahaan mengatur modalnya maka aja semakin baik masa depan perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman menggunakan modal yang terdiri atas hutang sedangkan diketahui bahwa penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan dan beban bunga yang semakin besar. Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, maka biaya modal hutang akan semakin tinggi karena pemberian pinjaman akan membebankan bunga. Akan tetapi hal tersebut terkadang tidak terlalu diperdulikan oleh perusahaan karena apabila manfaat hutang masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutan maka perusahaan akan terus menggunakan hutang.

Penelitian yang mendukung ialah yang dilakukan Gisela Prisilia Rompas (2013) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $22.326 > 2.002$, Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada didaerah H_0 sehingga H_0 diterima. Hal ini menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil *Return On Equity* (ROE) menyatakan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang kurang memuaskan, sehingga apabila ROE tinggi akan memberikan sinyal positif pada investor. Perusahaan yang mampu menghasilkan labanya diatas modal yang dikeluarkan makan perusahaan tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga permintaan saham tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wardjono (2010), Nurhayati (2012), Mahendra (2012) dan Kurniasih (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba bersih yang tinggi akan mendapat respon positif dari investor karena kinerja keuangannya yang baik, respon positif terebut akan ditunjukan melalui kenaikan harga saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

3. *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price Book Value*

Mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan

dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sudah jelas terbukti berpengaruh, dimana berdasarkan uji F didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $321.963 > 3.16$ dengan signifikan $0.000 < 0.05$ sementara nilai F tabel berdasarkan N dengan tingkat signifikan 5% yaitu $dk = n - k - 1$ maka $n = 60 - 2 - 1 = 57$ adalah 3.16. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak (H_a diterima), artinya ada pengaruh yang secara bersama-sama pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Maka hal ini dapat disimpulkan laba yang tinggi serta penggunaan modal yang baik akan mampu menaikkan nilai perusahaan sehingga dapat menjadi tujuan utama perusahaan dalam menarik investor sebagai jaminan masa depan perusahaan dan para pemegang saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity*) dan Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 12 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai *Price Book Value*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 12 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai *Price Book Value*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 12 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai *Price Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk tetap menjaga nilai PBV atau menaikkannya maka perusahaan harus menjaga rasio DER atau meningkatkan rasio DER tersebut, serta modal perusahaan yang ada harus digunakan dengan optimal.
2. Sebaiknya perusahaan mengambil kebijakan untuk meningkatkan pendapatan laba bersih sehingga tidak terus memberdayakan modal. Perusahaan juga harus menjaga rasio ROE dan meningkatkannya agar nilai PBV juga ikut naik.
3. Perusahaan harus memperhatikan rasio DER dan ROE agar nilai PBV perusahaan tetap tinggi agar nantinya mampu menarik investor sehingga masa depan perusahaan tetap baik dan terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rendra., & Herianingrum, S. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Price Book Value dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal JESTT*. 2(9): 698-713
- Ambarwati, Ari, D.S. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arthur J Keown, et al. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ayuningtias, Dwi., & Kurnia. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividend dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Antara. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1(1): 37-57.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, J. Y., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9(1): 1-8.
- Frederik, P.G., Nangoy, S.C., & Untu, V.N. (2015). Analisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 3(1): 1242-1253.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update LPS Regresi*. Edisi VII. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan. Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet. 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, James C. Van., & Wachowicz, Jr, John M. (2007). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

-
- _____. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT. BPFE Yogyakarta.
- Jufrizen., & Asfa, Qoula. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. 4(2).
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Marlina, Tri. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio da Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1(1): 65-76.
- Mahatma, Sri. A. D., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(2): 358-372.
- Moniaga, F. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA*. 1(4): 433-442.
- Rahmawati, Hamda, S. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan yang Tedaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Jom FEKON*. 2(1): 1-15.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen keuangan* (Edisi 2). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi penelitian Bisnis* (Cetakan ke 15). Bandung: Alfabeta.

_____. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tanjung, I, Muhyarsyah, H., & Oktaviani. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Pertama. Bandung: Citapustaka Media.

Tika, Pabunda Moh. (2012). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Cetakan keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tjandrakirana, DP, Rina., & Monika, Meva. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 12(1): 1-16.

Utari, D, Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan: Kajian Pratik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

www.idx.co.id . BEI, Jakarta.